

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa sangat berperan sebagai alat interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan manusia. Penggunaannya bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan pesan langsung maupun tidak langsung kepada mitra tuturnya. Bagiya (2017) berpendapat bahwa bahasa adalah alat untuk berhubungan manusia dengan sesama secara lahir maupun batin. Menurut (Rani, 2004) berdasarkan fungsi bahasa ada beberapa fungsi yaitu direktif, ekspresif, metalingual, informasional, kontekstual, puitik, dan interaksional. Apabila manusia melakukan proses berbahasa akan menghasilkan suatu tuturan. Tuturan adalah komunikasi yang dilakukan antara penutur dan mitratutur sebagai hasil wujud tindak bahasa dalam konteks tertentu.

Salah satu bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi sosial yaitu interaksi pada sebuah acara *talk show*, proses interaksi yang terjadi pada pewawancara dan narasumber pada kegiatan berkomunikasi. Beberapa jenis tuturan pada proses interaksi terdapat tujuan dan maksud tertentu. Dalam tuturan itu diharapkan mitra tutur bisa memaknai serta menangkap pesan yang telah disampaikan penutur, jika mitra tutur dapat memaknai maka tujuan komunikasi dapat tercapai.

Tindak tutur merupakan kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang dalam konteks berbahasa dengan menyampaikan tujuan, maksud, atau tujuan terhadap mitra tutur (Sulistyo, 2013). Dalam melakukan komunikasi tanpa disadari terdapat makna untuk memberikan jawaban sesuai dengan penutur harapkan, hal itu penutur dengan mitra tutur dapat berkomunikasi berlangsung dengan baik. Menurut Yule (2006) berpendapat bahwa suatu komunikasi itu bukan hanya kata, kalimat atau lambang melainkan hasil dari kata pada tuturan, kalimat, atau lambang yang terwujud dari perilaku tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan atau maksud tetapi diharapkan dapat menghasilkan wujud tindakan, salah satunya yaitu tindak tutur direktif.

Dalam cabang ilmu linguistik suatu tindak tutur atau tuturan-tuturan masuk dalam kajian pragmatik. Karena pragmatik merupakan bidang studi yang mengkaji makna dalam hubungan dengan suatu ujaran. Pragmatik juga mempelajari makna sebagai suatu yang abstrak dan proses berbahasa yang digunakan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Searle (Rohmadi, 2004) mengklasifikasikan dalam pragmatik ada lima tindak tutur yaitu direktif, ekspresif, representative, deklaratif, dan komisif. Yule (2014) berpendapat direktif adalah tindak tutur yang bermaksud menyuruh mitra tutur agar melakukan terhadap ujaran penutur. Rahardi (dalam Nadar, 2009) konstruksi ujaran tindak tutur direktif yaitu tuturan yang memiliki makna suruhan, permintaan, perintah, desakan, permohonan, himbauan, persilaan, bujukan, mengijinkan, harapan, ajakan, hingga umpatan.

Mata Najwa merupakan sebuah acara program wicara di sebuah stasiun televisi yang dibawakan oleh seorang jurnalis bernama Najwa Shihab, seorang yang sudah dikenal dengan kecerdasan dan kekeritisannya tak hanya pintar dalam membolak balikkan pertanyaan kepada lawan bicarannya, tetapi ia juga dikenal sebagai sosok wanita pemberani di Indonesia. Mata Najwa sudah dikenal dengan acara yang konsisten dengan menghadirkan narasumber yang berprestasi dan hebat. Acara Mata Najwa juga selalu menghadirkan topik-topik terkini dan menarik untuk penonton. Hal tersebut pembawa acara harus pintar-pintar dalam bertindak dan bertutur agar bisa mengorek atau mengulik narasumber yang sudah hadir. Dalam membawakan acara Najwa Shihab bukan sekedar bertanya kepada narasumber melainkan bisa mengarahkan acara wicara tersebut berjalan dengan baik dan lancar sesuai strategi yang tepat.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam acara Mata Najwa?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif dalam acara Maja Najwa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan upaya dalam mencari jawaban atas rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam acara Mata Najwa

2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam acara Mata Najwa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat memberi informasi mengenai pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan tindak tutur direktif. Serta dapat dijadikan wawasan dan bahan referensi untuk peneliti lain mengenai analisis tindak tutur direktif pada bidang bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai informasi tentang tindak tutur direktif yang kaitannya dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi dan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai tindak tutur tindak tutur direktif yang terkandung dalam sebuah ujaran.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi pengetahuan serta menambah informasi tentang tindak tutur direktif.